

Analisis Keterampilan Berbicara Menggunakan Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas Tinggi

Alfiah Khairani

UIN Sumatera Utara

Andika Harizal Siregar

UIN Sumatera Utara

Manna Wassalwa

UIN Sumatera Utara

Juni Sahla Nasution

UIN Sumatera Utara

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, Sumatera Utara, 20371, Indonesia.

Korespondensi penulis: Alfiahkhairanialfiah@gmail.com

***Abstract.** This research aims to describe the speaking skills of high school students using picture story books. The method used in this research is literacy or literature review by collecting data sources relevant to the topic. The results of the research show that the use of picture story books as a learning medium has a significant impact on students' speaking abilities in high grades. Telling stories using picture books in peer groups can stimulate children's reasoning. Illustrations in storybooks are more effective in helping children understand the language and how it is conveyed compared to stories that only consist of text.*

Keywords: Speaking Skills, Picture Story Books, High Grade

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan berbicara siswa kelas tinggi menggunakan buku cerita bergambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi atau tinjauan pustaka dengan mengumpulkan sumber data yang relevan dengan topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas tinggi. Bercerita dengan menggunakan buku bergambar dalam kelompok sebaya dapat merangsang penalaran anak. Ilustrasi dalam buku cerita lebih efektif dalam membantu anak memahami bahasa dan cara penyampaiannya dibandingkan dengan cerita yang hanya terdiri dari teks.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Buku Cerita Bergambar, Kelas Tinggi.

LATAR BELAKANG

Dalam aktivitas sehari-hari, tidak dapat dihindari bagi manusia untuk berinteraksi melalui bahasa. Sebagai bagian dari kehidupan sosial, bahasa menjadi alat utama bagi manusia dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa bahasa dianggap sebagai instrumen komunikasi yang optimal untuk menyampaikan gagasan dan emosi, baik yang konkret maupun abstrak.

Bahasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Individu memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, emosi, atau informasi kepada orang lain, baik melalui percakapan langsung maupun tulisan, menggunakan bahasa sebagai medium komunikasi. Hal ini sejalan dengan Iskandarwassid dan Dadang Sunendar sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2017) bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi di antara anggota masyarakat, berupa rangkaian simbol suara yang dihasilkan oleh organ-organ ucapan manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek utama, yakni mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca, yang saling terkait. Keterampilan berbahasa tidaklah timbul secara spontan pada setiap individu, melainkan memerlukan bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui latihan yang berulang. Sebagai contoh, terdapat seorang pembicara terkenal yang dikenal karena gaya ceramahnya yang segar dan bahasanya yang lugas dan merakyat. Melalui cara berbicaranya, ia mampu menarik perhatian para pendengarnya, serta menunjukkan tingkat keahlian yang tinggi dalam penggunaan bahasa.

Berbicara adalah suatu keahlian yang memerlukan latihan yang konsisten. Jika tidak dilatih, seseorang yang cenderung pendiam akan tetap memilih untuk diam dan enggan mengungkapkan pikirannya (Simbolon, 2023). Menurut Tarigan, sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa informasi secara lisan merupakan suatu keahlian dalam berbahasa yang muncul dalam perkembangan anak, dimana hal ini terjadi setelah kemampuan mendengarkan terbentuk, dan pada tahap ini anak belajar bagaimana untuk berbicara atau mengungkapkan diri. Menurut (Puspita, 2020) bahwa mengajarkan keterampilan berbicara kepada murid-murid Sekolah Dasar menjadi sebuah tantangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara. Harapannya, para siswa dapat memahami prinsip-prinsip dasar keterampilan berbicara sehingga mereka memiliki dasar yang kuat untuk melangkah ke tingkat yang lebih tinggi atau memiliki kemampuan berbicara yang memadai.

Biasanya, pelajar menghadapi tantangan saat diminta oleh guru untuk bercerita atau menceritakan kembali cerita di hadapan kelas. Mereka mungkin kesulitan menyampaikan ide, tidak begitu paham dengan materi atau cerita yang diajarkan, kurang berlatih berbicara di depan publik, kurang percaya diri, dan belum mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam berbicara (Padmawati, 2019). Kendala-kendala ini menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menyampaikan pemikiran dan konsep dengan jelas, sehingga siswa menjadi tidak termotivasi untuk berbicara dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka.

Seorang pendidik memiliki beberapa opsi untuk mengatasi tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa tersebut. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, seperti menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar atau dongeng fabel adalah salah satu alat pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan identitas mereka dalam masyarakat dan mengatasi masalah dengan dukungan kelompok (Ariant, 2019). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka sehingga dapat berinteraksi secara efektif dengan orang di sekitarnya.

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah disebutkan, adalah wajar jika penulis merasa tertarik untuk melakukan studi dengan fokus menganalisis kemampuan berbicara siswa kelas tinggi melalui penggunaan buku cerita bergambar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kajian literatur atau tinjauan pustaka merupakan strategi yang umum dalam penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan sumber informasi terkait topik penelitian dari berbagai sumber tertulis. Tujuan dari kajian literatur adalah untuk menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai topik berdasarkan informasi yang tersedia (Herliandry, 2020). Dalam proses penelitian, langkah-langkah awal meliputi pengumpulan artikel ilmiah, analisis, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan adalah artikel dari jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengasah kemampuan berbicara, murid dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka secara tepat sesuai situasi yang ada. Untuk mencapai kecakapan ini, konsistensi dalam latihan berbicara sangat penting bagi mereka. Ada beragam teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara murid, seperti menggunakan media, misalnya buku cerita. Buku cerita merupakan sarana yang sederhana namun efektif untuk membangkitkan keinginan murid untuk berbicara. Sesuai dengan tingkat perkembangan murid di sekolah dasar, buku cerita memanfaatkan gambar sebagai alat pembelajaran yang konkret. Dengan menampilkan gambar dan menceritakan isi buku cerita, guru dapat membantu murid untuk memahami dan menafsirkan pesan yang terdapat dalam gambar dan cerita tersebut. Melalui kegiatan membaca buku cerita, murid juga

melatih kemampuan mereka dalam menganalisis pesan yang disampaikan melalui gambar-gambar dalam buku cerita.

Berbicara memiliki banyak tujuan yang penting dalam mengembangkan potensi dan kreativitas seseorang agar menjadi lebih terampil dan terbiasa dalam menggunakan kata dan kalimat yang tepat dan efisien. Salah satu tujuannya adalah untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan informasi, gagasan, ide, dan perasaan kepada pendengar atau lawan bicara. Secara umum, berbicara dapat dijelaskan sebagai proses menyampaikan maksud seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan agar dapat dipahami oleh mereka (Fadillah, 2019). Dalam komunikasi, tujuan utama berbicara adalah untuk mentransfer pesan dari kita kepada orang lain. Seorang pembicara yang efektif harus mampu beradaptasi dengan beragam budaya dan gaya menyampaikan pesan. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti menyampaikan informasi secara langsung, menghibur, memengaruhi, atau bahkan menginspirasi. Semakin sering berbicara di depan berbagai audiens, rasa percaya diri akan semakin berkembang.

Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar memiliki keunggulan tersendiri. Selain menawarkan cerita yang menarik dan gambar yang berwarna-warni, buku cerita bergambar ini juga mengandung nilai-nilai moral yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, kehadiran buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, terutama dalam kemampuan berbicara. Lebih lanjut, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan bimbingan guru. Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek berbicara, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan diri dan juga memperbaiki kemampuan memori mereka. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan S. Broto sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) menyatakan bahwa latihan berbicara dengan cara menafsirkan atau menceritakan gambar atau objek dapat membantu memperlancar pengajaran berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara anak di kelas tinggi. Aktivitas bercerita menggunakan buku cerita bergambar dalam kelompok sebaya mampu merangsang kemampuan berpikir anak. Gambar-gambar dalam buku cerita membantu anak memahami bahasa dan cara penyampaiannya lebih efektif dibandingkan dengan cerita yang hanya terdiri dari teks.

Para peneliti menyarankan agar para guru yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dalam topik berbicara di kelas yang dikembangkan, sebaiknya mempelajari terlebih dahulu cara bercerita atau mendongeng yang baik. Hal ini penting agar cerita mudah dipahami oleh anak-anak, dengan memperhatikan penggunaan nada atau intonasi dan gerakan yang sesuai dengan isi cerita.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, R. (2019). *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fadhillah, D., Hamsanah, H. S., & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fitria, N. (2023). *Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53–64.
- Kadek Dwi Padmawati dkk. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2).
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.